

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia balita. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Pada usia balita, aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat (Welasasih dan Wirjatmadi, 2012). Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan kasih sayang dapat membantu membentuk sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas dan produktif (Soetjningsih, 2012). Menurut Aries et al. (2012) status gizi bayi dan balita merupakan salah satu indikator gizi masyarakat, dan telah dikembangkan menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan kelompok bayi dan balita sangat rentan terhadap berbagai penyakit kekurangan gizi. Salah satu penyakit kurang gizi pada balita yaitu *Stunting* (balita pendek).

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millennium Challenge Account Indonesia, 2014). *Stunting* (balita pendek) ketika usia balita pada umumnya sering tidak disadari oleh keluarga dan setelah 2 tahun baru terlihat dan berdampak pada kemampuan kognitif dan produktivitas jangka panjang, bahkan bisa berdampak pada kematian (Oktarina & Sudiarti, 2014).

*Stunting* disebabkan oleh dua faktor yaitu langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor penyebab langsung kejadian *stunting* adalah pemberian ASI Eksklusif (Anonims, UNICEF INDONESIA, 2012).

ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji,2013). Sehingga dapat disimpulkan ASI adalah makanan sempurna bagi bayi baru lahir, karena ASI mengandung banyak nutrisi, antar lain albumin, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih, dengan porsi yang tepat dan seimbang yang berguna bagi bayi. Asi Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air, gula) yang dimulai sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan (sulistyawati,2009).

Balita pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan kesehatan balita di Indonesia. Prevalensi balita pendek di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% sehingga masalah ini harus ditanggulangi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi balita pendek juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Prevalensi pendek sebesar 37,2% terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek (Kepmenkes RI, 2013). Di Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 34.8% (Dinkes Jatim, 2016), prevelensi balita pendek di daerah Malang tahun 2018 yaitu sebesar 4.007 dengan kategori sangat pendek 978 dan pendek 3.029 balita. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2010, cakupan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Indonesia sebesar 31,0% (Depkes, 2010).

Berdasarkan penelitian Ahmad et al. (2010) bahwa *stunting* lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak diberi ASI eksklusif dibandingkan anak yang diberi ASI eksklusif. Terdapat kecenderungan penyakit infeksi seperti diare dan penyakit pernafasan akan lebih mudah mengenai bayi yang diberikan ASI yang kurang dan pemberian makanan atau formula yang terlalu dini dikarenakan ASI sebagai antiinfeksi sehingga dapat meningkatkan risiko kejadian *stunting* (Rahayu, 2011; Candra et al., 2011). Oleh karena itu bayi baru lahir perlu untuk mendapatkan ASI-Eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencegah terjadinya *Stunting*

Hasil peneliti pada tanggal 12 November 2018 di Puskesmas Sumbermanjing Kulon dilakukan, didapatkan data yaitu terhitung tanggal 02, 07, 09, dan 12 November 2018 terdapat data yang diperoleh yaitu batita yang mengalami *Stunting* sebanyak 74 anak. Yang dikategorikan berdasarkan umur batita 12-24 bulan sebanyak 7 anak dan 25-36 bulan sebanyak 3 anak dan yang tidak mengalami *stunting* sebanyak 10 anak yang dikategorikan berdasarkan umur batita 12-24 bulan sebanyak 44 anak dan 25-36 bulan sebanyak 30 anak. Batita yang diberikan ASI-Eksklusif sebanyak 37 anak dan batita yang tidak diberikan ASI-Eksklusif sebanyak 37 anak.

Dengan memerhatikan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil perumusan masalah yaitu “Bagaimana Hubungan pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI-Eksklusif pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi kejadian *Stunting* pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang
- c. Menganalisa Hubungan pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita usia 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menembah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu kebidanan.

b. Bagi profesi kebidanan

Diharapkan penelitian ini memberikan berbagai masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam pemberian ASI-Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada batita.